

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Depresi atau *depression* adalah salah satu gangguan psikologis, dimana terjadi gangguan kondisi emosional, motivasi, fungsi dan perilaku motorik, serta kognitif pada seseorang. Terdapat sekitar 35 juta orang mengalami depresi, 65 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia dan 47 juta orang mengidap demensia (Kementerian Republik Indonesia [ Kemenkes RI], 2016; Kusumowardani & Puspitosari, 2014). Lansia yang mengalami masalah depresi sebesar 7%, lansia berusia 65-74 tahun sebesar 9,9%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 12%. Mengetahui depresi adalah masalah kesehatan memberikan dampak yang buruk, maka diperlukan adanya penanganan untuk depresi dan salah satu penanganan depresi adalah dengan melalui upaya spiritual. (Abidin, 2017; Livana et al.,2018). Spiritualitas merupakan aspek yang mencakup aspek-aspek yang lain, seperti fisik, psikologi dan sosial. Spiritual juga merupakan hubungan yang memiliki dua dimensi, yaitu antara dirinya, orang lain dan lingkungannya, dirinya dengan tuhan. Jadi, spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dimensi yang berupaya menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar, menghasapi stress emosional, penyakit fisik dan kematian.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, Lansia atau lanjut usia di definisikan sebagai seseorang yang berusia lebih 60 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Kesehatan spiritualitas adalah kemampuan seseorang dalam menjaga hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain, alam dan Tuhannya. Spiritualitas juga merupakan kualitas dasar manusia dan dialami oleh semua orang dari semua keyakinan, bahkan oleh yang tidak berkeyakinan tanpa memandang ras, warna, asal negara, jenis

kelamin, usia atau disabilitas. Lansia merupakan tahap yang paling dekat dengan kematian karena tahapan ini merupakan tahap paling akhir kehidupan di dunia. Walaupun kesadaran tentang datangnya kematian telah muncul, persepsi tentang kematian akan berbeda pada setiap orang ataupun kelompok. Bagi sebagian orang, bertambahnya usia menjadikan seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Tetapi bagi sebagian orang kematian merupakan sesuatu yang sangat menakutkan, sehingga sebagian besar lansia akan mengalami, kecemasan, kebingungan dan depresi akan datangnya kematian. Upaya untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi kematian dilakukan dengan memeriksakan kesehatan secara teratur, menghibur diri atau bersosialisasi dan memperkuat spiritualitas keagamaan, beribadah dan mendekati diri kepada Tuhan.

Spiritualitas tidak semata terdapat dalam agama formal seperti Islam, Kristen, Hindu, dll. Salah satu tugas perkembangan lansia berkaitan dengan spiritualitas adalah beradaptasi dengan terhadap penurunan kesehatan, kecemasan dan penurunan fisik. Selain itu, keyakinan spiritual juga dapat mempengaruhi tingkat depresi dalam menghadapi kematian. Pemahaman kesejahteraan spiritual pada lansia yaitu merasakan hubungan dengan kekuatan tertinggi dan dapat menemukan arti dan tujuan hidup.

Begitu penting aspek spiritualitas bagi lansia, dalam spiritualitas yang penting adalah membangun kebaikan antara manusia dengan manusia dan dengan diri sendiri, karena hal tersebut mempengaruhi tingkat depresi dalam menghadapi kematian yang akan dihadapi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Spiritualitas Terhadap Tingkat Depresi Lansia Dalam Menghadapi Kematian di Karang Werdha Desa Kembang Sambi Pasir Putih Situbondo.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Depresi merupakan gangguan kondisi emosional, motivasi, fungsi dan

perilaku motorik, serta kognitif pada seseorang yang bentuknya seperti perasaan tertekan tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidupnya.. Bagi sebagian orang, bertambahnya usia menjadikan seseorang mempersiapkan diri terhadap kematian. Spiritualitas akan mempengaruhi tingkat depresi dalam menghadapi kematian, apabila spiritualnya baik sesuai dengan nilai agama dan istiadat maka tingkat kecemasan menghadapi kematian akan rendah.

## 2. Pertanyaan Masalah

Adakah hubungan spiritualitas terhadap tingkat depresi lansia dalam menghadapi kematian pada lansia di Karang Werdha Desa Kembang Sambi Pasir Putih Situbondo.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan spiritualitas terhadap tingkat depresi dalam menghadapi kematian pada lansia di Karang Werdha Desa Kembang Sambi Pasir Putih Situbondo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi spiritualitas pada lansia di Karang Werdha Desa Kembang Sambi Pasir Putih Situbondo.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia dalam menghadapi kematian di Karang Werdha Desa Kembang Sambi Pasir Putih Situbondo.
- c. Menganalisis hubungan antara spiritualitas terhadap tingkat depresi lansia dalam menghadapi kematian di Karang Werdha Desa Kembang Sambi Pasir Putih Situbondo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Institusi pendidikan

Dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember khususnya di bidang kesehatan.

2. Profesi keperawatan

Menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan keperawatan bagi lansia.

3. Responden

Menjadi bahan informasi dan masukan kepada responden yang mengalami kecemasan dalam menghadapi kematian.

4. Peneliti

Dapat menambah wawasan di bidang keperawatan khusus dalam keperawatan lansia.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat depresi menghadapi kematian pada lansia.